



ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS KPU PROVINSI DKI JAKARTA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2024

Sinta Nurcahyani¹, Henry Eryanto², Suherdi³

¹²³ Program Studi Administrasi Perkantoran Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received; Juli 2025

Revised : Juli 2025

Accepted: Juli 2025

Available: Juli 2025

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Humas Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024. Desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai strategi komunikasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Provinsi DKI Jakarta telah melakukan berbagai bentuk program sosialisasi dan pendekatan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Meskipun strategi tersebut telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk dan saluran komunikasi, hasilnya belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif pemilih pemula.

Kata Kunci: Pemilih Pemula, Humas, Strategi Komunikasi

ABSTRACT

This research aims to analyze the communication strategies used by the Public Relations of the General Election Commission (KPU) of DKI Jakarta Province in increasing the participation of first-time voters in the 2024 Regional Head Election (Pilkada). The design of this research is qualitative with a case study approach, to provide a comprehensive overview of communication strategies in increasing the participation of first-time voters. Data collection techniques include observation, interviews, documentation, and the distribution of questionnaires. The research results show that the DKI Jakarta Provincial KPU has implemented various forms of socialization programs and approaches to increase the participation of first-time voters. Although these strategies have been carried out through various forms and communication channels, the results have not fully succeeded in enhancing the understanding and active participation of first-time voters.

Keywords: First-time Voters, Public Relations, Communication Strategy

PENDAHULUAN

Komunikasi mengacu pada proses penyampaian informasi atau pesan dari satu pihak ke pihak lainnya dengan tujuan untuk membangun saling pengertian dan kerja sama. Komunikasi tidak hanya melibatkan kata-kata, tetapi juga Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan sikap yang mendukung makna pesan yang sedang disampaikan (Parianto & Marisa, 2022). Pentingnya komunikasi terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pengembangan hubungan saling

*Corresponding author

E-mail addresses: sintanc21@gmail.com



percaya, penyelesaian masalah, pembentukan hubungan kolaboratif, dan penyediaan informasi dan pengetahuan secara efisien. Tanpa komunikasi yang baik, kesalahpahaman dan konflik akan mudah terjadi, baik dalam kehidupan pribadi, organisasi, maupun masyarakat secara luas (Afandi & Wijayanti, 2024). Pentingnya komunikasi dalam penelitian ini terletak pada perannya sebagai saran utama untuk menyampaikan informasi, membangun pemahaman, serta menjalin hubungan antara Lembaga penyelenggara pemilu dan masyarakat, khususnya pemilih pemula.

Dalam tahapan pilkada, komunikasi memainkan peran penting untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan proses demokrasi. Komunikasi politik dalam pilkada berperan penting dalam memperkuat kepercayaan publik, meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk menggunakan hak pilih, serta secara efektif menjembatani aspirasi tokoh masyarakat dengan pemilih lokal (Tasrif, 2023). Menurut Dan Nimmo (2001) menjelaskan bahwa komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan yang berkaitan dengan kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan publik. Dalam pemilihan, komunikasi memiliki peran krusial dalam membentuk opini publik, memperkenalkan citra dan program calon, serta mendorong partisipasi, karena tanpa komunikasi yang efektif, pemilih mungkin tidak memahami visi dan misi calon, sehingga mengakibatkan rendahnya partisipasi. Melalui komunikasi yang efisien, informasi mengenai tahapan pemilihan, hak dan kewajiban pemilih, prosedur pencoblosan, serta visi misi calon kepala daerah dapat disampaikan dengan baik kepada masyarakat (Munthe, 2022). Komunikasi juga berkontribusi untuk menciptakan suasana politik yang kondusif, mengurangi penyebaran hoaks, dan meningkatkan partisipasi pemilih (Dharmawan et al., 2025). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif merupakan faktor utama dalam mencapai pemilihan kepala daerah yang transparan, adil, dan partisipatif.

Pemilih pemula memerlukan pendekatan komunikasi yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah (Heniasari et al., 2025). Dalam konteks ini, KPU Provinsi DKI Jakarta sebagai penyelenggara memiliki tanggung jawab memberikan strategi komunikasi yang tepat untuk dapat membantu menjangkau generasi muda melalui platform yang mereka gunakan. KPU Provinsi DKI Jakarta dapat menciptakan kampanye yang menarik dan relevan dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi digital bagi pemilih pemula. Rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman pemilu dapat menyebabkan pemilih pemula tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilihan (Fadilla & Nurussa'adah, 2022).

Berdasarkan data Antara News Dari Sekitar 200 juta Pemilih dalam Pilkada 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mencatat lebih dari setengahnya merupakan pemilih muda yang merupakan milenial dan generasi Z. Menurut data dari KPU, tercatat jumlah keseluruhan pemilih pemula rentang usia 17-22 tahun pada Pilkada di wilayah DKI Jakarta sebanyak 1,6 juta pemilih. Sedangkan, jumlah pemilih pemula pada Pilkada 2017 sebanyak 700 ribu pemilih. Hal ini dapat diartikan bahwa jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT mengalami kenaikan. Dalam Pilkada tahun 2024, pemilih pemula menjadi sorotan khusus karena jumlahnya mendominasi dan dapat mempengaruhi hasil perhitungan suara. Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2018 pasal 17 ayat (1) menyatakan bahwa KPU Provinsi dan KPU Kabupaten/Kota memiliki tugas dan fungsi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan melalui Pendidikan pemilih, penyebaran informasi melalui sosialisasi, dan memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pemilihan (Sinardika, 2022).

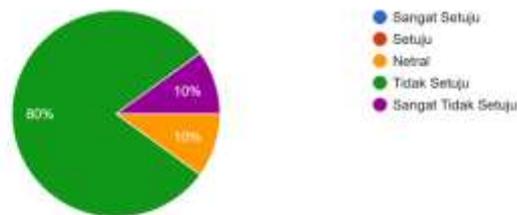
Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru menggunakan hak suaranya dengan rentan usia 17-22 tahun, yang telah memiliki hak suara dalam pemilihan terdiri dari pelajar, mahasiswa dan pekerja muda (Lubis, 2023). Pemilih pemula di tingkat sekolah menengah atas atau kejuruan memiliki tingkat antusias yang tinggi meskipun belum memiliki keputusan yang bulat (Sentosa et al., 2024). Keterlibatan pemilih pemula masih masuk kedalam kelompok pemilih muda dengan



sifat dan karakternya dalam berpolitik yang jauh berbeda dengan generasi sebelumnya karena adanya perbedaan pengalaman dan hambatan yang ada. Dengan permasalahan tersebut, diperlukan edukasi dan Pendidikan politik terhadap pemilih pemula. Pendidikan politik sangat perlu untuk dilakukan karena jika Pendidikan yang diberikan semakin tinggi maka informasi yang didapatkan akan semakin luas terkait permasalahan politik (Huljana & Baharudin, 2022).

Peneliti telah melakukan survey pra-riset dengan menyebarkan kuesioner terkait strategi komunikasi humas dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di KPU Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Hasil pra-riset tersebut telah peneliti nyatakan dalam bentuk Gambar 1.1 berikut ini.

Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 mengalami peningkatan
10 jawaban



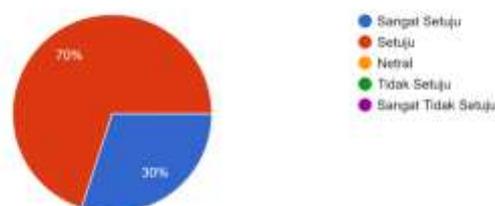
Gambar 1 Pra Riset Partisipasi Pemilih Pemula

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 80% menyatakan “tidak setuju”, 10 % menyatakan “Sangat Tidak Setuju” dan 10% menyatakan “netral” bahwa partisipasi pemilih pemula pada pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 mengalami peningkatan. Hal ini dapat disimpulkan dari sebagian besar responden menyatakan bahwa partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024 tidak mengalami peningkatan.

Selain itu, pertanyaan lain dalam survey pra-riset mengenai implementasi strategi komunikasi yang telah dilakukan KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah tahun 2024 dapat dilihat pada gambar 1.2 berikut ini.

Seluruh Strategi Komunikasi Humas KPU Provinsi DKI Jakarta sudah terealisasi dengan baik
10 jawaban



Gambar 2 Pra Riset Implementasi Strategi Komunikasi

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)



Berdasarkan diagram gambar 1.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 70% menyatakan “setuju” dan 30% menyatakan “sangat setuju”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh strategi komunikasi humas KPU Provinsi DKI Jakarta sudah terealisasi dengan baik dan di implementasikan dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pemilih pemula. Namun, dengan terealisasi baiknya seluruh strategi komunikasi yang diberikan, perlu adanya evaluasi dan pembelajaran perihal penurunan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah Provinsi DKI Jakarta tahun 2024.

Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada penekanan khususnya terhadap strategi komunikasi humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Serentak 2024. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menganalisis komunikasi KPU secara umum, partai politik, atau dilakukan di wilayah lain, penelitian ini secara mendalam menyoroti peran divisi humas sebagai pelaksana strategi komunikasi, dengan pendekatan studi kasus dan metode kualitatif. Pemilihan Kepala Daerah Provinsi DKI Jakarta adalah salah satu kontes politik yang paling menonjol dan mendapat sorotan luas dari berbagai pihak, mengingat Jakarta sebagai ibukota negara memiliki posisi strategis baik secara politik, ekonomi, maupun simbolik. Oleh karena itu, setiap dinamika dalam pemilihan sering kali menarik perhatian nasional. Penelitian ini mempertimbangkan dinamika sosial-politik dan karakteristik generasi Z sebagai pemilih pemula di era digital, sehingga menghasilkan kontribusi praktik dan akademis untuk pengembangan model komunikasi politik yang berbasis lokal dan generasional.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai strategi komunikasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Komunikasi Humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024”.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi

Secara umum, strategi merupakan pedoman atau rencana utama yang diterapkan untuk melaksanakan tindakan guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Saputra, 2022). Menurut Mintzberg dan Watres, strategi merupakan pola yang terbentuk dari serangkaian keputusan atau tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan (Purwanto, 2015). Menurut Newman dan Logan dalam jurnal (Ramdani et al., 2023) mengemukakan bahwa terdapat empat elemen krusial dalam strategi setiap usaha, yaitu Pertama, menetapkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan masyarakat; kedua, memilih metode utama yang paling efisien untuk mencapai tujuan tersebut; ketiga, merancang langkah-langkah yang akan diambil dari awal hingga tujuan tercapai; keempat, menetapkan ukuran dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan usaha tersebut.

Komunikasi

Dalam komunikasi, umpan balik diharapkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan; komunikasi tidak hanya terdiri dari kata-kata yang diucapkan, tetapi juga tercermin dalam interaksi, ekspresi wajah, Bahasa tubuh, sikap, dan perasaan yang konsisten (Pohan & Fitria, 2021). Komunikasi adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai bagian dari masyarakat dan dalam suatu organisasi, komunikasi memiliki peranan krusial, baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan yang sama (Zamzami & Sahana, 2021). Komunikasi akan efektif jika terdapat saling pengertian antara pengirim dan penerima informasi, yang ditandai oleh kemampuan keduanya dalam memahami



pesan yang disampaikan, meskipun tidak harus menyetujui gagasan tersebut, selama makna pesan dapat dipahami secara kolektif (Asriadi, 2020).

Dikutip dari (Nurrachmah, 2024) dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur penting yang dapat diidentifikasi, seperti:

a. Pengirim Pesan

Pengirim Pesan merupakan individu atau sekelompok yang memulai proses komunikasi dengan menyampaikan pesan. Pengirim pesan harus dapat bertanggung jawab untuk merancang dan mengirimkan pesan kepada penerima.

b. Pesan

Pesan merupakan informasi atau gagasan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima. Pesan bisa berupa kata-kata, gambar suara atau kombinasi dari berbagai elemen komunikasi.

c. Pengkodean

Pengkodean merupakan proses pengirim pesan mengubah pesan menjadi simbol atau kode yang dapat dipahami oleh penerima. Pengkodean harus memastikan bahwa pesan dapat disampaikan dan dimengerti oleh penerima.

d. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi merupakan media atau alat yang digunakan untuk mengirim pesan dari pengirim pesan kepada penerima. Saluran komunikasi dapat berupa tulisan, lisan, visual atau kombinasi dengan berbagai jenis media.

e. Penerima

Penerima merupakan individu atau kelompok yang menerima pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan. Penerima memiliki peran dalam memaknai pesan dan meresponnya sesuai dengan pemahaman dan konteksnya.

f. Pemaknaan Pesan

Pemaknaan pesan yaitu proses penerima mengartikan dan menguraikan pesan yang diterima dari pengirim pesan. Pemaknaan pesan dapat dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman dan konteks individual penerima.

g. Umpan Balik

Umpan balik merupakan respons atau tanggapan yang diberikan oleh penerima kepada pengirim pesan. Umpan balik dapat memberikan informasi tentang sejauh mana pesan telah dipahami dan efektif, serta memungkinkan pengaturan dan perbaikan dalam proses komunikasi.

Jenis Komunikasi

Secara umum, setiap individu dapat berkomunikasi satu sama lain; bukan hanya sebagai makhluk individu, tetapi juga sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesamanya (Pohan & Fitria, 2021). Namun, tidak semua individu mahir dalam berkomunikasi; oleh karena itu diperlukan beberapa metode untuk menyampaikan informasi sebagai berikut:

a. Komunikasi berdasarkan Penyampaiannya

Menurut Kusumawati (2019), berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang memanfaatkan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, termasuk dalam bentuk percakapan dan teks.

2. Komunikasi *Non-verbal*



Komunikasi nonverbal merupakan metode penyampaian pesan tanpa kata-kata.

b. Komunikasi berdasarkan Kelangsungannya

Menurut Pohan & Fitria (2021), komunikasi berdasarkan kelangsungannya dapat dibedakan menjadi:

1. Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang berlangsung tanpa perantara pihak ketiga atau media komunikasi, serta tidak terhambat oleh jarak.

2. Komunikasi Tidak Langsung

Komunikasi tidak langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan bantuan pihak ketiga atau alat media komunikasi.

c. Komunikasi berdasarkan Peranan Individu

Berikut adalah bentuk komunikasi berdasarkan peranan individu dalam (Muspawi et al., 2023), menyatakan bahwa terdapat lima bentuk komunikasi yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri individu.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses dimana antar individu membangun dan mengelola hubungan serta berbagi tanggung jawab dalam berkomunikasi.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merujuk pada interaksi antara individu dalam kelompok kecil yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi mencakup komunikasi interpersonal, baik formal maupun informal. Seperti dalam komunikasi kelompok, dimana struktur menjadi elemen terpenting yang mempengaruhi fungsi organisasi, interaksi manusia, komunikasi, proses organisasi dan budaya.

5. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang setara antara media massa dan masyarakat, melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, interpersonal, kelompok dan organisasi.

Humas

Humas merupakan fungsi manajemen yang menganalisis sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan produsen individu atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, serta melaksanakan program untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan publik (Sagiyanto et al., 2021). Humas bertujuan menyebarkan informasi kepada public melalui media, karena penyampaian melalui televisi atau media cetak sangat efektif dan membantu masyarakat dalam menerima informasi (Permadi & Habibullah, 2022). Dasar pemikiran humas dalam pemerintahan berlandaskan pada dua prinsip utama: pertama, masyarakat berhak memperoleh informasi; kedua, pejabat perlu menerima umpan balik dari masyarakat mengenai isu-isu terkini serta mendapatkan dukungan dan partisipasi mereka (Maulidia, 2020). Menurut Peraturan Menteri PAN RB tahun 2011 tentang Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan, reformasi birokrasi menuntut humas pemerintah menjalankan tugasnya secara transparan dan akuntabel, sehingga diperlukan komunikasi dua arah agar tercipta interaksi yang baik dengan public (Sani et al., 2020).

Pemilih Pemula

Definisi pemilih pemula adalah individu yang untuk pertama kalinya menggunakan hak pilihnya (mencoblos) dalam suatu pemilihan, baik itu pemilu, pilkada atau sejenisnya (Fadila et al., 2025). Pemilih pemula ini sangat beragam dan luas, termasuk pelajar dan mahasiswa dalam rentang usia 17-22 tahun (dihitung berdasarkan pemilu 5 tahunan), orang muda dalam rentang



usia tersebut, orang yang sudah menikah meskipun belum mencapai 17 tahun, dan pensiunan TNI/Polri (Islah et al., 2020). Untuk memastikan bahwa pemilihan umum berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, pemilih pemula ini harus dididik agar suara mereka tidak salah dalam menyampaika aspirasinya (Mahyudin et al., 2022). Pemilih pemula harus berfikir kritis saat meneria informasi politik di media sosial, agar dapat menilai informasi dengan baik dan benar, melihat dari berbagai sudut pandang, dan membentuk pandangan politik berdasarkan pemahaman yang jelas (Sitompul et al., 2024). Pemilih pemula harus berperan sebagai pemilih yang rasional dan cerdas dalam pengambilan keputusan, serta aktif mengawasi pelaksanaan pemilu, terutama di tengah berbagai tantangan seperti politik uang, isu SARA, dan penyebaran hoaks (Akhmad et al., 2023).

Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy, Strategi komunikasi adalah kombinasi dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan (Hidayat, 2020). Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus lebih dari sekedar arahan atau peta yang menunjukkan arah dan tujuan, strategi juga harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya diterapkan (Masrifah Cahyani, 2020). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif harus terjalin di antara semua pihak dalam organisasi untuk membangun kolaborasi, bukan untuk merugikan, menindas, atau mendiskriminasi satu sama lain (Fadhli, 2021). Melalui strategi komunikasi yang efektif, individu dalam generasi ini dapat mengartikulasikan kebutuhan, membangun pemahaman Bersama, serta mengelola konflik akibat tekanan yang dihadapi, sehingga berkontribusi pada keharmonisan hubungan dan pemahaman yang lebih bai kantar individu (Nofita et al., 2025).

Komunikasi politik adalah elemen krusial dalam proses demokrasi, terutama dalam konteks pemilihan umum. Dan Nimmo (2001) menyatakan bahwa komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan yang berkaitan dengan aktivitas politik, kekuasaan, dan kebijakan publik, dengan tujuan untuk memengaruhi opini dan perilaku masyarakat. Tujuan komunikasi politik adalah untuk menyampaikan informasi, membentuk citra dan opini publik, serta menarik simpati masyarakat guna meningkatkan partisipasi politik menjelang pemilu (Alfiyani, 2018). Strategi komunikasi politik merupakan metode dalam merancang dan menyebarkan informasi politik agar dapat diterima dan memberikan dampak, baik melalui interaksi langsung maupun media massa (Alfiyani, 2018).

Jenis Strategi Komunikasi

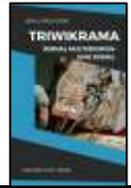
Untuk memastikan keberhasilan strategi komunikasi, diperlukan tindakan dan strategi yang tepat dalam perancangannya. Tindakan dan strategi saling berkaitan, dimana strategi yang dirancang dengan baik memungkinkan penyesuaian atau perubahan tindakan untuk mendukung keberhasilan komunikasi. Namun, jika terdapat kesalahan dalam penerapan tindakan, strategi yang digunakan juga perlu diperbaharui. Banyak ahli yang telah mengemukakan berbagai cara, pendekatan, dan teori mengenai bagaimana merancang strategi komunikasi yang efektif. Berikut merupakan jenis dari strategi komunikasi:

a. Berdasarkan Strategi Penyampaiannya

1. Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah adalah proses dimana pesan disampaikan dari pengirim kepada penerima tanpa memberikan kesempatan bagi penerima untuk memberikan umpan balik atau mengajukan pertanyaan, sehingga penerima hanya dapat mendengarkan atau membaca informasi tersebut (Fitriyani et al., 2024).

2. Komunikasi Dua Arah



Komunikasi dua arah merupakan proses pertukaran pesan antara pengirim dan penerima yang melibatkan timbal balik atau tanggapa, seperti dalam percakapan, dialog atau diskusi (Heywood & Yaméogo, 2022).

b. Berdasarkan Strategi Media Massa

1. Media Cetak

Menurut Eric Barnow, media cetak didefinisikan sebagai semua barang yang dicetak dan ditujukan untuk umum (Suyasa & Sedana, 2020).

2. Media Elektronik

Media elektronik mencakup semua informasi atau data yang diciptakan, didistribusikan, dan diakses melalui bentuk elektronik (Tuyadiah et al., 2019).

3. Media Digital

Media elektronik mencakup semua informasi atau data yang diciptakan, didistribusikan, dan diakses melalui bentuk elektronik (Tuyadiah et al., 2019).

c. Berdasarkan Teknik Pendekatan

Menurut Gamaputra et al. (2022), terdapat enam teknik pendekatan dalam strategi komunikasi yaitu:

1. Redudancy

Teknik ini diterapkan untuk memengaruhi individu lain secara berulang dengan menyampaikan pesan kepada kelompok atau masyarakat sasaran.

2. Canalizing

Teknik ini digunakan untuk memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau masyarakat sasaran.

3. Informatif

Teknik yang digunakan untuk menyampaikan pemahaman dan penjelasan, baik dalam bentuk pesan pemberitahuan kepada masyarakat yang bertujuan untuk mempengaruhi.

4. Persuasif

Teknik ini digunakan untuk memengaruhi emosi individu atau kelompok dengan cara membujuk untuk mencapai tujuannya dalam pendekatan.

5. Edukatif

Teknik ini diterapkan didasarkan pada penjelasan fakta, data akurat dan pengalaman yang disajikan dalam bentuk pemahaman, baik melalui pesan lisan maupun tulisan.

6. Koersif

Teknik ini dilakukan dengan cara pemaksaan yang terwujud dalam bentuk perintah atau peraturan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif menekankan pengamatan fenomena dan pendalaman makna substantial dari fenomena tersebut, dimana analisis dan ketajamannya sangat dipengaruhi oleh kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Safrudin et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan studi kasus untuk memahami strategi komunikasi yang diterapkan oleh divisi humas KPU Provinsi DKI Jakarta dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah tahun 2024. Hal ini disebabkan oleh Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari rasional melalui observasi, pengumpulan data dan wawancara. Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan memahami secara mendalam suatu peristiwa, situasi, atau masalah tertentu dalam konteks spesifik, melalui pengumpulan informasi dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu (Assyakurrohim et al., 2022).



Sumber Data dan Sampel Penelitian

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan akurasi secara signifikan memengaruhi keakuratan hasil, sehingga data yang valid dan dapat dipercaya memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang tepat dan bermanfaat dalam berbagai konteks (Undari & Mohamad, 2021). Penelitian ini menggunakan dua kategori sumber data yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, sedangkan data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan melalui perantara atau pihak ketiga yang telah mengumpulkan data tersebut, sehingga peneliti tidak langsung mengaksesnya langsung dari lapangan (Novaldy & Mahpudin, 2021).

Penelitian ini menerapkan Teknik *non-probability sampling* melalui metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara selektif berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. *Non-probability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang setara untuk terpilih sebagai sampel (Septiani et al., 2020). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana subjek dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti, sehingga memungkinkan fokus pada individu atau kelompok yang paling sesuai dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih kaya dan spesifik (Subhaktiyasa, 2024). Metode *purposive sampling* digunakan oleh peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dan memenuhi kriteria yang dapat memberikan informasi yang relevan.

Peneliti memilih 12 informan yang relevan dengan topik penelitian, diantaranya dua informan dari pihak penyelenggara yaitu komisioner dan kepala bagian partisipasi dan hubungan masyarakat KPU Provinsi DKI Jakarta dan sisanya dari pihak pemilih pemula. Alasan pemilihan informan tersebut untuk mendapatkan data yang relevan dan valid dari pihak yang bersangkutan. Dari seluruh partisipan ini, metode *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian oleh peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat, relevan, dan komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan berbagai metode untuk mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari lapangan dan melengkapi data yang belum terjawab melalui wawancara. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung individu atau situasi yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Ardiansyah et al., 2023). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan lisan yang relevan dengan topik atau objek yang diteliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik yang diteliti (Rifa'i, 2023). Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak yang berhubungan dengan divisi hubungan masyarakat KPU Provinsi DKI Jakarta yang mengetahui seluruh strategi komunikasi selama tahapan pemilihan kepala daerah tahun 2024.

Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif tidak hanya bertujuan untuk menanggapi anggapan bahwa penelitian ini tidak ilmiah, tetapi juga merupakan elemen integral yang tidak bisa terpisahkan dari proses penelitian itu sendiri (Mekarisce, 2020). Selain berfungsi untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, verifikasi keabsahan data juga merupakan elemen krusial, karena keabsahan data dilakukan untuk



menguji dan memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar memenuhi kriteria ilmiah (Susanto et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode yang melibatkan penggunaan berbagai teknik, sumber data, atau perspektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Rifa'i, 2023).

Penelitian ini menerapkan triangulasi metode untuk meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menganalisis fenomena yang sama. Triangulasi metode merupakan suatu pendekatan untuk memastikan validitas data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber atau Teknik pengumpulan data yang berbeda (Alfansyur, A., & Mariyani, 2020). Peneliti mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini dari berbagai pihak yang terkait dengan divisi Partisipasi dan Hubungan Masyarakat serta pemilih pemula. Hal ini dilakukan untuk memastikan akurasi informasi yang diperlukan serta kesesuaian data yang mendukung kelangsungan penelitian ini. Selain itu, Teknik triangulasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang relevan dengan informasi yang diperlukan, sebagaimana ditunjukkan dalam sketsa berikut:

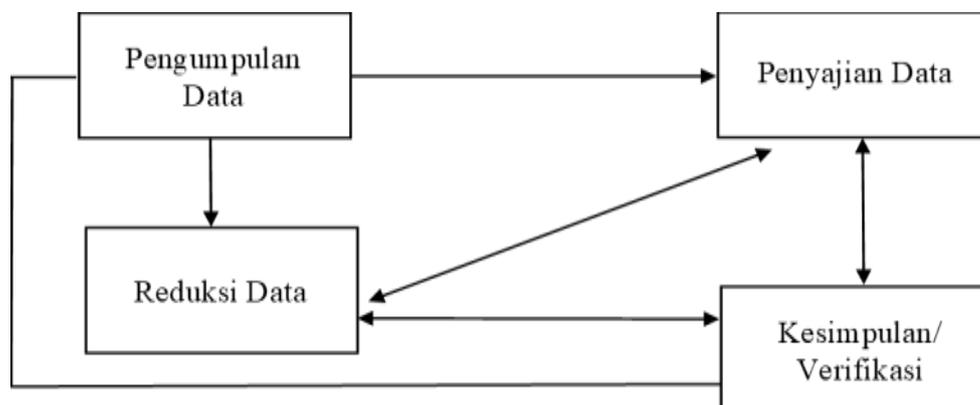


Gambar 3 Sketsa Triangulasi Metode

Sumber: Michael Quinn Patton (1999). *Enhancing the Quality and Credibility of Qualitative Analysis*

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif mencakup identifikasi tema utama, pengkodean data, pembentukan kategori, dan pencarian hubungan atau pola dalam data, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti (Rifa'i, 2023). Analisis data merupakan upaya sistematis untuk mengorganisir dan menilai catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain (Millah et al., 2023). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: pertama, Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan dari berbagai informan yang sesuai dengan kriteria; kedua, reduksi data, yaitu menyederhanakan dan memilah data yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan fokus; ketiga, penyajian data, yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami; dan keempat, verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan data yang diperoleh sesuai dengan tema penelitian (Ardiansyah et al., 2023). Berikut adalah gambar dari proses analisis data.



Gambar 4 Teknik Analisis Data

Sumber: Miles, M. B. & Huberman (1994). *Qualitative Data Analysis*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas KPU Provinsi DKI Jakarta guna meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pemilihan Kepala Daerah 2024. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti melaksanakan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan isu penelitian, serta melakukan observasi untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan strategi tersebut. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua informan yang berperan aktif dalam kegiatan kehumasan KPU dan sepuluh informan yang merupakan pemilih pemula yang dilibatkan untuk memberikan umpan balik terhadap strategi komunikasi yang telah diterapkan.

Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula

Strategi humas merupakan komponen dari rencana hubungan masyarakat yang bertujuan untuk membentuk persepsi yang menguntungkan demi menciptakan citra positif. Menurut Permadi & Habibullah (2022) Humas merupakan bentuk komunikasi yang terencana, baik internal maupun eksternal, untuk membangun hubungan saling pengertian antara instansi dan masyarakat demi mencapai tujuan tertentu. Sebagai jembatan antara instansi dan masyarakat, Humas Pemerintah memainkan peran krusial dalam mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi mengenai program, kebijakan, kegiatan, serta pencapaian instansi (Masrifah Cahyani, 2020). Keberhasilan atau kegagalan citra instansi dipengaruhi oleh peran humas dalam membentuk strategi yang dapat menciptakan citra positif sesuai harapan instansi (Ayudia & Wulandari, 2021).

Penggunaan media sosial dapat memengaruhi partisipasi politik warga negara (Dwiyanti et al., 2023). Media sosial dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat karena memudahkan pengguna dalam memperoleh dan memberikan informasi dengan cepat (Andriyendi et al., 2023). Dalam bidang politik, media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk berkampanye, mereka dapat menyampaikan visi, misi, dan rencana program kerja pasangan calon untuk mendorong masyarakat memilih (Dwitama et al., 2022). Faktor krusial dalam pelaksanaan pemilihan yang demokratis adalah tingginya partisipasi pemilih. Melalui partisipasi, generasi muda memperoleh kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembentukan kebijakan yang secara langsung memengaruhi kehidupan sehari-hari (Ayu Sinta Dewi Aprilia & Putu Lestara Permana, 2024). Pemilih pemula adalah pelajar SMA/SMK/MA yang berusia 17 tahun ke atas dan merupakan kelompok yang memerlukan bimbingan untuk mengoptimalkan potensi dan

*Corresponding author

E-mail addresses: sintanc21@gmail.com



kemampuan mereka dalam berpartisipasi dalam pemilihan (Efriza & Mendrofa, 2024). Agar pemilihan dapat berlangsung secara demokratis, pemilih pemula harus diberi instruksi yang tepat sehingga mereka tidak salah menyampaikan aspirasinya (Mahyudin et al., 2022). Peran dan partisipasi pemilih pemula sangat memengaruhi dinamika pilkada; oleh karena itu, jumlah pemilih pemula memiliki dampak signifikan, sehingga diperlukan kesadaran untuk memanfaatkan hak pilih mereka secara optimal (Sa'ban et al., 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak KPU Provinsi DKI Jakarta disimpulkan bahwa Humas KPU tidak merumuskan strategi khusus untuk pemilih pemula, melainkan mengembangkan program sosialisasi yang secara langsung menargetkan segmen ini dan memberikan edukasi melalui media sosial. Tujuan utamanya untuk membangun kesadaran kritis pemilih pemula mengenai pentingnya penggunaan hak pilih, serta menghindari pengaruh negatif seperti politik uang, politik identitas atau intervensi lainnya. Strategi komunikasi dilakukan dengan membangun narasi yang menekankan pentingnya peran Kepala Daerah dalam kebijakan publik yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama generasi muda. KPU juga mengidentifikasi karakteristik pemilih pemula sebagai individu yang pertama kali menggunakan hak suara, umumnya berusia 17-22 tahun atau telah menikah.

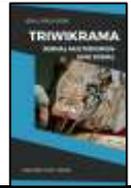
Implementasi Strategi Komunikasi Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula

Keberhasilan implementasi program pemerintah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk komunikasi, dukungan Sumber Daya Manusia, serta daya dukung finansial (Sari & Soegiarto, 2021). Salah satu metode yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan kesadaran politik adalah melalui Pendidikan politik, yang merupakan isu krusial untuk menumbuhkan kesadaran politik masyarakat, termasuk pemilih pemula (Mahyudin et al., 2022). Pendidikan politik di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan siswa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan kepedulian terhadap urusan negara, termasuk pemahaman mengenai pentingnya partisipasi dalam Pilkada sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan (Sa'ban et al., 2022). Keberhasilan pemilu sangat bergantung pada kesadaran politik masyarakat, karena hal ini menunjukkan seberapa besar mereka mau berpartisipasi dalam memilih pemimpin di tingkat eksekutif maupun legislatif yang akan membuat kebijakan untuk kepentingan publik (Afhiani et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak KPU Provinsi DKI Jakarta disimpulkan bahwa implementasi strategi komunikasi dilakukan melalui dua pendekatan utama yaitu komunikasi konvensional dan komunikasi digital. Pendekatan konvensional mencakup interaksi langsung dan program kolaboratif seperti KPU Goes to School, KPU Goes to Campus, dan KPU Goes to Pesantren, yang bertujuan untuk memberikan Pendidikan pemilih secara langsung kepada siswa dan mahasiswa. Selain itu, diadakan kegiatan seperti kompetisi basket antar SMA, pemutaran film "Tepatilah Janji", dan diskusi interaktif menjadi bagian dari pendekatan interaktif untuk membangun minat dan keterlibatan pemilih pemula. sementara itu, pendekatan digital difokuskan pada pemanfaatan media sosial yang banyak digunakan oleh generasi muda, seperti Instagram, TikTok, Youtube dan Twitter. Konten yang disebarakan meliputi video singkat mengenai prosedur verifikasi DPT, informasi mengenai tahapan Pilkada, dan ajakan untuk menyalurkan hak suara. Media Youtube biasa digunakan menayangkan proses rekapitulasi suara secara langsung sebagai bentuk transparansi.

Hambatan yang dihadapi

Pemilih pemula menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan situasi politik dan masalah internal yang kompleks, serta tekanan global seperti globalisasi, perdagangan bebas, terorisme dan campur tangan dari negara lain (Fathurokhman, 2022). Pemilih pemula yang baru pertama kali berpartisipasi dalam pemilihan, biasanya tidak memahami politik dengan baik, sehingga banyak dari mereka memilih berdasarkan arahan orang lain, ikut-ikutan, atau bahkan



tidak menggunakan hak suaranya (Wardana et al., 2024). Pemilih pemula sering kali mengalami perubahan antara antusiasme dan apatis terhadap politik, sehingga diperluka strategi sosialisasi yang efektif untuk mendorong partisipasi aktif mereka serta meningkatkan pemahaman tentang dampak dari tidak menggunakan hak pilih (Mangngasing et al., 2023). pendekatan partisipatif adalah kunci dalam membangun kesadaran politik yang lebih luas (Satria et al., 2025). Selain dilaksanakan oleh lembaga penyelenggara pemilu, Lembaga Pendidikan juga harus terlibat aktif dalam melakukan edukasi politik untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan (Yendra, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak KPU Provinsi DKI Jakarta disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan strategi komunikasi, Humas KPU menghadapi sejumlah hambatan yang cukup signifikan. Salah satu hambatan utamanya adalah terbatasnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjangkau seluruh sekolah dan universitas yang tersebar di wilayah DKI Jakarta. Jumlah Lembaga Pendidikan yang banyak mengakibatkan pelaksanaan sosialisasi secara langsung tidak dapat dilakukan secara merata dan serentak. Selain itu, hambatan lainnya adalah tingkat apatisisme dan rendahnya minat pemilih pemula terhadap isu politik dan kepemiluan. Banyak dari pemilih pemula yang belum melihat hubungan Pilkada dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menimbulkan tantangan sendiri dalam membangun kesadaran politik yang berkelanjutan. KPU mengakui perubahan pola pikir tidak dapat dicapai melalui satu kali sosialisasi, sehingga diperlukan strategi berkelanjutan yang konsisten dan berfokus pada pendekatan kreatif. Di sisi lain, pemanfaatan media sosial tidak sepenuhnya mencakup seluruh segmen pemilih pemula, karena tidak semua individu mengikuti akun resmi KPU atau memiliki akses yang setara terhadap informasi digital. Selain itu, potensi penyebaran informasi tidak valid dari sumber tidak resmi juga merupakan ancaman terhadap efektivitas komunikasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, KPU menjalin Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan untuk memperluas akses informasi. KPU juga mengadakan acara di ruang publik seperti seperti KPU Goes to Car Free Day untuk mendekatkan diri kepada masyarakat secara langsung

Efektifitas Strategi Komunikasi yang digunakan

Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk orientasi politik pemilih pemula, karena melalui platform ini, mereka dapat mengakses informasi politik, berpartisipasi dalam diskusi politik, dan terhubung dengan kampanye serta aktivis politik (Arifin et al., 2024). Pentingnya mengkomunikasikan aktivitas komunikasi atau ide politik menjadikan media, khususnya media sosial, sebagai alat yang sangat krusial (Arumsari et al., 2020). Peningkatan partisipasi politik mencerminkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap politik telah meningkat (Andriyendi et al., 2023).

Berdasarkan hasil survei pemilih pemula, dapat disimpulkan bahwa media sosial seperti Instagram dan TikTok adalah saluran paling efektif untuk menyampaikan informasi politik kepada generasi muda. Mayoritas responden mengindikasikan bahwa mereka sudah menggunakan hak suara mereka untuk pertama kali dan memperoleh informasi mengenai Pilkada melalui media sosial atau lingkungan sekitar. Namun, masih terdapat hambatan dalam daya tarik konten dan penyampaian pesan yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, KPU harus meningkatkan sosialisasi dengan konten yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan gaya komunikasi pemilih pemula untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam Pilkada mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

*Corresponding author

E-mail addresses: sintanc21@gmail.com



Penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi yang diimplementasikan oleh Humas KPU Provinsi DKI Jakarta untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada Pilkada 2024 dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun digital. Program seperti “KPU Goes to School”, “KPU Goes to Campus”, “KPU Goes to Pesantren”, penggunaan media sosial (Instagram, TikTok), serta kolaborasi dengan Institusi Pendidikan, Organisasi pemuda dan media lokal merupakan elemen penting dalam upaya sosialisasi yang ditujukan kepada pemilih pemula. Strategi ini dirumuskan dengan mempertimbangkan karakteristik pemilih pemula yang lebih dekat dengan dunia digital, serta lebih responsif terhadap pesan yang disampaikan secara visual, menarik dan interaktif. Meskipun sosialisasi telah dilakukan secara luas, partisipasi pemilih pemuula belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mayoritas dari mereka mengakses informasi melalui media sosial, namun pemahaman mendalam mengenai pentingnya penggunaan hak pilih dan proses pemilu masih tergolong rendah.

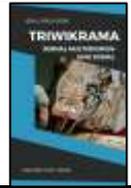
Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi belum sepenuhnya berhasil mencapai aspek kesadaran dan keterlibatan aktif pemilih pemula. Berbagai hambatan, seperti rendahnya literasi politik, kurangnya minat terhadap isu politik, serta pandangan negatif terhadap proses pemilihan, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang diterapkan harus diperkuat dengan pendekatan dua arah yang partisipatif, dialogis, dan menekankan keterlibatan pemilih secara langsung, selain itu, evaluasi konten secara berkala dan inovasi dalam penyampaian pesan diperlukan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi muda. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang diterapkan tidak hanya informatif, tetapi juga dapat membangun kesadaran politik dan mendorong partisipasi aktif pemilih pemula dalam proses demokrasi.

Saran

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih optimal mengenai topik ini di masa depan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jangkauan geografis dan jumlah responden agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai strategi komunikasi kehumasan KPU di berbagai wilayah. Selain itu, disarankan untuk menerapkan pendekatan campuran (*mixed methods*) guna mengukur secara kuantitatif hubungan antara strategi komunikasi dan tingkat partisipasi pemilih pemula. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam preferensi media komunikasi pemilih pemula serta faktor psikologis yang memengaruhi keputusan mereka untuk berpartisipasi atau tidak dalam pemilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, F., & Wijayanti, Q. N. (2024). Peran Komunikasi Efektif Bagi Mahasiswa Dalam Membangun Hubungan Yang Baik Dan Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(1), 228-241.
- Afhiani, S. N., Elyta, E., & Apriyani, E. (2024). Strategi Pendidikan Politik Pemilih Pemula (Generasi Z) Menjelang Pemilu Tahun 2024 Di Kabupaten Kubu Raya. *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 7(2), 75-89. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v7i2.24031>
- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Smk Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202-216. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.712>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150.
- Alfiyani, N. (2018). Media Sosial Sebagai Strategi Komunikasi Politik. *Potret Pemikiran*, 22(1).



- <https://doi.org/10.30984/pp.v22i1.762>
- Andriyendi, D. O., S, N., & Dewi, S. F. (2023). Media sosial dan pengaruhnya terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 101-111. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i1.172>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifin, I., Ahmad, M. R. S., Arifin, J., Agustang, A. D. M. P., & Sadriani, A. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Keputusan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 201-208. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i2.14421>
- Arumsari, N., Septina, W. E., & Saputro, I. H. (2020). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(1), 12-16. <https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40271>
- Asriadi. (2020). Komunikasi Efektif dalam Organisasi. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(3), 309-316. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.318>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Ayu Sinta Dewi Aprilia, I. G., & Putu Lestara Permana, G. (2024). Edukasi Pentingnya Menggunakan Hak Suara untuk Pemilih Pemula SMKN 3 Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1301-1306. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2960>
- Ayudia, A. P., & Wulandari, S. S. (2021). Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 249-268. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p249-268>
- Dharmawan, R. A., Setyawan, K. G., Stiawan, A., & Imron, A. (2025). Pengaruh Dinamika Politik terhadap Kepercayaan Publik pada Pemilu di Indonesia (Studi Kasus Pemilu 2024 pada Pemilih Pemula di Wilayah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya). *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 52-68.
- Dwitama, M. I., Hakiki, F. A., Sulastri, E., Usni, & Gunanto, D. (2022). MEDIA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DI PILKADA 2020 TANGERANG SELATAN. *Jurnal Independen*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24853/independen.x.x.xx-xx>
- Dwiyanti, D. A., Nurani, I., Alfazizi, M. N., & Hubbah, R. D. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Politik Warga Negara: Dampak Positif dan Negatif. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 298-306. <https://www.adshr.org/index.php/vo/article/view/34>
- Efriza, & Mendrofa, D. E. K. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1), 41-49. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology>
- Fadhli, M. N. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2(2), 8-21. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/article/view/139>
- Fadila, F. N., Aliya, N., & Ariesianti, T. M. (2025). Peningkatan Pemahaman dan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilu 2024 di Desa Sukadadi Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. 3(1), 58-72.
- Fadilla, Q. L., & Nurussa'adah, E. (2022). Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU)



- Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah 2020. *Verba Vitae: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 34-47.
- Fathurokhman, B. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(1), 51-59. <https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>
- Fitriyani, F., Ainii, L. Q., Jannah, R., & Maryam, S. (2024). Analysis of Sign Language Skills in Improving Communication and Learning for Deaf Children. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 5(1), 30-39. <https://doi.org/10.51178/ce.v5i1.1757>
- Gamaputra, G., Prasetyawan, A., Isbandodo, P., Lestari, Y., Putri, A. F., Hidayatullah, M. S., & Noviyanti, N. (2022). Strategi Komunikasi Pemerintah Desa Sebagai Langkah Taktis Penanganan Dan Pencegahan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 5(2), 122-136. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v5i2.4384>
- Heniasari, R. D., Aliftania, D., Adzania, K. H., Setiawan, D., & Nugraha, J. T. (2025). Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kota Magelang. *ANTASENA: Governance and Innovation Journal*, 3(1), 40-55. <https://doi.org/10.61332/antasena.v3i1.298>
- Heywood, E., & Yaméogo, L. (2022). Radio and Social Media as A Two-Way Communication Tool in Conflict- and Pandemic-Affected Communities in Burkina Faso. *African Journalism Studies*, 43(4), 44-61. <https://doi.org/10.1080/23743670.2023.2204447>
- Hidayat, N. L. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah. *Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(1), 40-66. <https://doi.org/10.35719/ijic.v3i1.632>
- Huljana, Y. M., & Baharudin, I. (2022). Strategi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Aceh Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Kecamatan Johan Pahlawan. *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.24853/independen.3.2.1-12>
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46-50. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.969>
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi Verbal dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), BAB 2 18, 19. [https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/45267/3/BAB%20II.pdf)
- Lubis, C. T. I. (2023). Penanganan Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula pada Pemilihan Serentak 2024. *Jurnal Bakti Sosial*, 3(3), 23-29. <https://doi.org/10.32938/jppol.v3i3.1558>
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.30651/hm.v3i1.12302>
- Mangngasing, N., Haryono, D., Nuraisyah, Nasrullah, & Indriani, N. (2023). Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo. *SiKemas Journal Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2023), 49-62. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS>
- Masrifah Cahyani, A. (2020). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam Melayani dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1-16. <https://doi.org/10.15642/jik.2020.10.1.1-16>
- Maulidia, R. (2020). Peran Humas Pemerintah Sebagai Sarana Komunikasi Publik (Studi pada Bagian Humas dan Protokol Pemerintah Kota Bogor). *Ejournal Gunadarma*, 14(7), 9-17. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/4957>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi*



- Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140-153.
- Munthe, N. S. A. (2022). *Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Kota Medan Tahun 2020 Di Kecamatan Medan Tembung Saat Pandemi Covid-19*. [http://eprints.ipdn.ac.id/8359/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/8359/1/RINGKASAN SKRIPSI.pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/8359/%0Ahttp://eprints.ipdn.ac.id/8359/1/RINGKASAN%20SKRIPSI.pdf)
- Muspawi, M., Aryati, D., Gulo, C. A., & Hasanah, H. (2023). Konsep Dasar Komunikasi Organisasi. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2), 58-66.
- Nofita, R., Munzayanah, T., & Prajoko, R. (2025). *KOMUNIKASI: Jurnal Komunikasi Strategi Komunikasi Generasi Sandwich dalam Novel " Home Sweet Loan ": Analisis Berbasis Naratif*. 16(1), 22-32. <https://doi.org/10.31294/jkom.v16i1.25309>
- Novaldy, T., & Mahpudin, A. (2021). Penerapan Aplikasi dengan Menggunakan Barcode dan Aplikasi untuk Laporan Presensi Kepada Orang Tua. *ICT Learning*, 5(1), 1-9.
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265-275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14123>
- Permadi, D., & Habibullah, A. (2022). Strategi Komunikasi Humas Bnn Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 150-162. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v5i1.1901>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, 2, 45-79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>
- Purwanto, E. S. (2015). Strategi pembeajaran. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 1-139. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/349478/strategi-pembelajaran>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septianingrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31-37. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i1.155>
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31-37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Sagiyanto, A., Suryani, I., & Liliyana, L. (2021). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Tangerang Dalam Upaya Mempromosikan Destinasi Wisata Melalui Instagram (@humas_kota_tangerang). *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 168-178. <https://doi.org/10.31294/jkom.v12i2.11834>
- Sani, A., Hidayat, M., & Sjaifirah, N. A. (2020). Pemahaman petugas kehumasan Kementerian Dalam Negeri tentang peran Humas Pemerintah. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 4(2), 215. <https://doi.org/10.24198/prh.v4i2.23528>



- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 73-83. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/861><https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/861/811>
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2021). Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Daerah dalam Mengimplementasikan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). *Jurnal Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 188-205.
- Satria, I. G. S., Fikri, S., Kaniska, A. A. G. I., & Suryanto, R. D. (2025). Peningkatan Kesadaran Politik Melalui Sosialisasi Pemilih Pemula di Kelurahan Wonorejo, Kota Surabaya. *Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 7-12. <https://doi.org/10.59066/jppm.v4i1.1032>
- Sentosa, A., Andi Tangkasiang, Y., Syarif, A., Revisya, Haryadi, N., & Lestariono, W. (2024). Pendidikan Pemilih Pemula Di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Negeri Palangka Raya. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 2024. <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/download/3250/520521962/>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna menggunakan Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131-143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Sinardika, I. M. dkk. (2022). Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu. *Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 02(01), 253-262.
- Sitompul, D. P., Sitorus, Y., Sibuea, E. G. B., & Elsi, S. D. (2024). Peran Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Pemilih Pemula. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 767-775. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.888>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 9, 2721-2731.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56-64. <https://doi.org/10.54895/jkb.v1i1.314>
- Tasrif, T. (2023). Komunikasi Politik dan Pemilu 2024: Upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Bima Menuju Pemilu yang Bermartabat. *Intizar*, 29(2), 136-142. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.20167>
- Tuyadiah, A., Nasution, M. S. A., Ginting, E. dewi, & Muhammad Syukri Albani Nasution, E. dewi G. A. T. (2019). DI PENGADILAN AGAMA (Studi Tentang PERMA No . 1 Tahun 2019 dan Amal Tuyadiah , Muhammad Syukri Albani Nasution , Elvira dewi Ginting A . INTRODUCTION Undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik teknologi teknik menyebutkan. *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 1, 357-376. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/946>
- Undari, S., & Mohamad, M. (2021). Memahami sumber data penelitian: primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 2(2), 28-33.
- Wardana, D. J., Roqib, M., Rahmah, A. F., & Riza, H. (2024). Pentingnya menggunakan Hak Pilih oleh Pemilih Pemula pada Pemilu Serentak 2024 di Lingkungan Kampung Ilmu Kabupaten Bojonegoro. *DedikasiMU (Journakk of Community Service)*, 6, 127-133.
- Yendra, M. (2023). Persepsi Politik Pemilih Pemula Menghadapi Pemilu 2024 di Nagari Sabu,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial

Volume 10, Number 8 2025

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar. *UNES Law Review*, 6(1), 4011-4018.
<https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i1.1232>

Zamzami, & Sahana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Journal Educational Research and Social Studies*, Volume 2 N, 25-37.